

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN  
EKSELO PADA KELOMPOK B TK PERTIWI MOJODOYONG  
KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**DIANA EKA WIDATINING**  
**A520140019**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN  
EKSELO PADA KELOMPOK B TK PERTIWI MOJODOYONG  
KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**DIANA EKA WIDATINING  
A520140019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd  
NIDN. 0601066102

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN  
EKSELO PADA KELOMPOK B TK PERTIWI MOJODOYONG  
KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

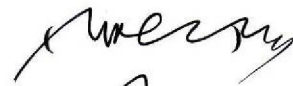
**Oleh:**

**DIANA EKA WIDATINING  
A520140019**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 19 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Haryono Yuwono, SE., M.Pd.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Surtikanti, M.Pd.**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**  
NIDN. 00228046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2018

Penulis



**DIANA EKA WIDATINING**

**A520140019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN  
EKSELO PADA KELOMPOK B TK PERTIWI MOJODOYONG  
KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan ekselo pada kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik ini terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan sosial anak sebelum tindakan sebesar 44,84% yang artinya kemampuan sosial mulai berkembang, pada siklus I mencapai 63,72% yang artinya berkembang sesuai harapan, sehingga mengalami kenaikan prosentase sebesar 18,88%. Pada siklus II mencapai 82,07% yang artinya berkembang sangat baik, sehingga mengalami kenaikan prosentase sebesar 18,35%.

**Kata kunci:** *keterampilan sosial, permainan ekselo.*

**ABSTRACT**

*This study aims to improve social skills through ekselo game on group B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen academic year 2017/2018. Data collection can be done by participant observation technique and nonparticipant observation. In this class action research (PTK), the data were analyzed since the learning action was conducted and developed during the reflection process until the process of preparing the report. This technique consists of three paths: data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that improving the social ability of children group B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen academic year 2017/2018. This is indicated by the increase of the average percentage of social ability of children before action by 44.84% which means that social capability starts to grow, in the first cycle reaches 63.72% which means developing as expected, so that the percentage increase is 18,88%. In the second cycle reached 82.07% which means growing very well, so that the percentage increase of 18.35%.*

**Keywords:** *social skills, ekselo game.*

## **1. PENDAHULUAN**

Usia lahir sampai dengan anak memasuki masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan hidup manusia, pada masa ini yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar perkembangannya. Masa anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang luar biasa oleh sebab itu dibutuhkan pengkondisian dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dimaksudkan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar. TK merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi usia tiga tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen. Pada usia tersebut anak mengalami perubahan dari fase kehidupan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut yaitu perkembangan sosial. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman lingkungannya.

Sebuah permasalahan yang menarik di kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen yang menjadi masalah dalam pendidikan anak usia dini yang dihadapi oleh sekolah tersebut, terutama pada kemampuan sosial anak. Peneliti merasa masih perludanya usaha untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak karena berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa anak diantaranya; (1) cenderung senang memilih bermain dengan sendirinya, (2) kurangnya sosialisasi dengan anak-anak lain, (3) anak sering mengganggu temannya, (4) sukar diatur dan membantah.

Kemampuan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun serta merawat pertemanan. Anak sendiri memainkan suatu peranan dalam sosialisasi mereka. Anak akan mulai menghilangkan sikap egosentrisnya saat bermain bersama dengan temannya (Fridani dan Wulan, 2013: 59).

Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan yang lebih luas. Namun perkembangan sosial anak yang tidak normal atau kurangnya keterampilan sosial anak akan menimbulkan permasalahan-permasalahan fatal di kemudian hari. Permasalahan anak dalam bidang sosial dapat membentuk anak menjadi manja, pemalu, tingkah laku agresif, negativisme, perilaku merusak dan berkuasa. Untuk mencegah permasalahan tersebut, maka pendidik harus mengarahkan perkembangan sosial anak dan menstimulasi dengan media yang baik, tepat, dan benar. Media yang digunakan dapat berupa media permainan. Permainan yang cocok untuk mengasah kemampuan sosial adalah permainan ekselo karena dalam permainan tersebut diperlukan banyak perilaku sosial sehingga cocok diterapkan untuk mengasah kemampuan sosial anak usia dini.

Secara umum, operasional Ekselo terbagi kedalam dua tahap, yaitu tahap pemahaman konsep aritmatika dan tahap kegiatan pemantapan (permainan) (Mas'ud, 2012: 8). Sisi papan peraga digunakan sebagai media pengajaran terhadap peserta didik tentang pengenalan konsep operasi hitung (aritmetika). Setelah aspek konseptual dipahami maka pembelajaran dilanjutkan ke tahap pemantapan berupa kegiatan belajar yang menghibur (*edutainment*). Ekselo mengemas kegiatan tersebut dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan dan menantang.

Permainan Ekselo dapat mengajak anak lebih semangat dan termotivasi dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya dengan fasilitas yang sudah-sudah selalu memakai papan tulis dan menulis di buku. Disini anak tidak hanya belajar tetapi anak akan memainkan permainan ekselo dengan adanya gambar dan angka-angka yang sudah tersedia dengan cara anak harus mencari jalan agar angka tersebut sampai dengan tujuan yang benar.

Maka dari itu peneliti memberikan sedikit cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen, karena peneliti melihat permasalahan yang terjadi pada anak di TK tersebut, untuk itulah peneliti memilih judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Ekselo Pada Kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat disebut juga dengan *classroom action research*. Suwandi (2011:12) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen. Jumlah peserta didik kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong secara keseluruhan adalah 23 anak yang terdiri dari laki-laki 13 anak dan perempuan 10 anak. Anak kelompok B sebagai penerima tindakan, dan guru TK Pertiwi 2 Mojodoyong sebagai pemberi tindakan. Objek penelitian ini adalah kemampuan sosial anak di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis komparatif dan interaktif.



Keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan meningkatnya prosentase pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I dan siklus II. Indikator pencapaian rata-rata kemampuan sosial anak pada siklus I adalah 60%, dan siklus II adalah 80%.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **3.1.1 Pra Siklus**

Sebelum melakukan tindakan pada Siklus I, pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan sosial awal. Kegiatan pengamatan kemampuan sosial anak dilakukan dengan pedoman lembar observasi yang sama seperti lembar observasi kemampuan sosial anak yang digunakan pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil observasi prasiklus kemampuan sosial anak diperoleh prosentase rata-rata anak dalam satu kelas sebesar 44,84% yang artinya anak mulai berkembang.

##### **3.1.2 Siklus I**

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada Selasa, 24 April 2018 dan Kamis, 26 April 2018. Pada kegiatan perencanaan ini bekerjasama dengan pendidik dengan mengadakan diskusi mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada siklus I. Membuat rancangan tindakan dan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

Analisis secara komparatif dalam penelitian dilakukan melalui observasi. Peneliti dan guru dapat mengetahui hasil proses pembelajaran dengan permainan Ekselo dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, prosentase kelas hanya sebesar 44,84%, artinya kemampuan sosial anak mulai berkembang. Setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus I yang terbagi menjadi 2 pertemuan hasil prosentase kelas mampu meningkat menjadi 63,72%, artinya kemampuan sosial anak berkembang sesuai harapan. Dalam penerapan permainan Ekselo untuk mengembangkan kemampuan sosial anak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,88%.

Berdasarkan reduksi data observasi pada tindakan Siklus I tersebut dapat disajikan sebagai berikut: 1) Penyampaian materi saat bermain yang kurang maksimal kepada anak, 2) Pengkondisian kelas kurang baik sehingga anak-anak masih banyak yang ramai dan tidak fokus pada kegiatan.

Penyampaian materi yang tepat juga membantu anak dalam memahami kegiatan yang akan dilakukan. Begitu pula dalam memberikan penjelasan kepada anak agar lebih menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan memberikan aturan bermain dengan membuat kontrak belajar yang jelas, sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengerti apa yang harus ia lakukan saat mengikuti kegiatan bermain.

Penggunaan media permainan Ekselo yang baru diterapkan kepada anak membuat anak merasa senang dan terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan. Pelaksanaan dalam penelitian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun, akan tetapi hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

### **3.1.3 Siklus II**

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 1 Mei 2018 dan Kamis, 3 Mei 2018. Pada kegiatan perencanaan ini peneliti bekerjasama dengan pendidik dengan mengadakan diskusi mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Guru memperbaiki kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I yaitu guru akan memberi motivasi kepada anak untuk berani mengikuti kegiatan, penyampaian materi pelajaran saat bermain yang optimal, dan mengkondisikan anak dengan membuat kontrak belajar sebelum bermain. Guru menyiapkan kartu kosakata gambar profesi untuk digunakan sebagai permainan.

Analisis secara komparatif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi. Peneliti dan guru dapat mengetahui hasil terhadap proses pembelajaran dengan permainan Ekselo dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Hasil kemampuan sosial anak pada prosentase sebelumnya 44,84% artinya kemampuan sosial anak mulai berkembang. Pada siklus I dengan prosentase 63,72% artinya

kemampuan sosial anak sudah berkembang, meskipun belum begitu maksimal. Pada siklus II kemampuan sosial anak meningkat menjadi 82,07% yang artinya kemampuan sosial anak sudah berkembang sangat baik. Hasil ini cukup memuaskan karena sudah sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan.

Penggunaan permainan kooperatif pada siklus II telah dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan sesuai target yang diinginkan peneliti. Pengkondisian kelas cukup baik karena anak sudah dapat bermain sesuai dengan kartu gambar yang dimainkan. Dalam mengkondisikan anak guru telah memberi penjelasan dan kontrak belajar yang jelas di awal kegiatan sehingga anak mengerti apa yang harus dilakukan saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan reduksi data dari hasil observasi pada pelaksanaan siklus II ini tidak mengalami kendala, semua kekurangan sudah diperbaiki, yaitu penyampaian materi saat bermain sudah cukup maksimal dan guru sudah dapat mengkondisikan anak sehingga kegiatan bermain ekselo dapat berjalan optimal.

Berdasarkan data kemampuan sosial dengan menggunakan permainan Ekselo dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya, peningkatan kemampuan sosial mengalami peningkatan sesuai target yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan ekselo dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong dapat diterima kebenarannya.

### **3.2 Pembahasan**

Proses tindakan dalam pembelajaran pada kelompok B usia 5–6 tahun di TK Pertiwi Mojodoyong menggunakan permainan Ekselo terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa data yang telah diuraikan sebelumnya, permainan Ekselo dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Pertiwi Mojodoyong pada kelompok B tepat digunakan. Perkembangan kemampuan sosial anak meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan sosial mencapai kemampuan pada kriteria berkembang sangat baik sampai dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan sosial anak pada kriteria berkembang sangat baik

mencapai 82,07%. Adapun proses dan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Proses Secara Keseluruhan

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Observasi		- Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal - Pengkondisian kelas kurang baik.	- Penyampaian materi pembelajaran sudah maksimal - Pengkondisian kelas sudah baik
Refleksi		- Penyampaian materi yang kurang maksimal kepada anak sehingga anak masih bingung apa yang harus dilakukan saat kegiatan berlangsung - Pengkondisian kelas kurang baik sehingga anak-anak masih banyak yang ramai dan tidak fokus pada kegiatan.	- Penyampaian materi sudah maksimal sehingga anak sudah mengerti dan faham apa yang harus ia lakukan saat kegiatan berlangsung - Pengkondisian anak cukup baik sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan dengan kondusif sesuai suasana dalam peran
Hasil penelitian	44,84%	63,72%	82,07%

Hasil dari tindakan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada nilai kemampuan sosial anak pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Pra Siklus 44,84% yang artinya kemampuan sosial anak mulai berkembang, Siklus I sebesar 63,72% yang artinya kemampuan sosial anak berkembang sesuai harapan dan mengalami kenaikan prosentase 18,88%, dan Siklus II sebesar 82,07% yang artinya kemampuan sosial anak berkembang sangat baik. Pada Siklus II ini mengalami kenaikan prosentase sebesar 18,35% dari siklus I. Kenaikan antara pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II mengalami perbedaan prosentase yang cukup jauh yaitu pada pra siklus ke siklus I anak masih ada anak yang malu saat bermain, dan masih banyak anak yang memerlukan bantuan sehingga masih ada anak yang belum mencapai indikator yang diinginkan. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, karena dalam pembelajaran guru melakukan perbaikan pada setiap siklusnya, penyampaian materi sebelum main yang sebelumnya kurang sudah diperbaiki sehingga anak paham apa yang akan ia lakukan saat kegiatan

berlangsung dan anak dapat fokus pada kegiatan, suasana kelas yang sebelumnya kurang kondusif pada siklus II dapat ditangani dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal dan hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil prosentase pada tiap siklusnya menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak mengalami peningkatan, karena melalui permainan Ekselo ini anak belajar dengan menggunakan media permainan yang baru. Rata-rata prosentase kelas yang dicapai pada tiap siklus mengalami peningkatan setelah dilakukan proses analisis dan refleksi dari hasil pelaksanaan tindakan dan observasi.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pencapaian Prosentase Kemampuan Sosial Anak TK Pertiwi Mojodoyong Melalui Permainan Ekselo

No	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aldo Lutfi R	34,38%	40,63%	78,13%
2	Arya Pratama	43,75%	65,63%	84,38%
3	Andian Nur R	43,75%	50,00%	75,00%
4	Muhammad Rohman	56,25%	75,00%	90,63%
5	Muhammad Rohim	53,13%	87,50%	96,88%
6	Yuliana Ananda P	31,25%	65,63%	87,50%
7	Daneline Exel A	46,88%	56,25%	71,88%
8	Elisya Devita M	43,75%	62,50%	90,63%
9	Nurul Meida Mutiara	25,00%	46,88%	50,00%
10	Rehano Dewi P	62,50%	46,88%	93,75%
11	Desta Ari Y	43,75%	75,00%	90,63%
12	Arrumi Asahrotul L	46,88%	68,75%	75,00%
13	Joan Apriliana	43,75%	71,88%	84,38%
14	Muhammad Haikal	62,50%	68,75%	87,50%
15	Novita Miftahul J	50,00%	56,25%	68,75%
16	Tiya Ananda A	37,50%	90,63%	75,00%
17	Zahra Eka W	25,00%	50,00%	71,88%
18	Rafael Ferdiyan	62,50%	71,88%	75,00%
19	Rafka Muhammad F	25,00%	50,00%	90,63%
20	Hibbram Azka S	43,75%	75,00%	78,13%
21	Vian Vzy Hank G	50,00%	71,88%	96,88%
22	Cinta Sakura A	40,63%	68,75%	90,63%
23	Ridwan Prima A	59,38%	50,00%	84,38%
	Rata-Rata	44,84%	63,72%	82,07%

Perubahan perkembangan kemampuan sosial terjadi secara bertahap. Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari tahap prasiklus ke tahap siklus II ada peningkatan yang cukup stabil pada tiap siklusnya yaitu 20% yang terjadi pada Zahra, Cinta, dan Ridwan, sedangkan Rafka mengalami peningkatan yang sangat pesat karena dia mendapatkan motivasi dari sang ibu yang menunggunya di luar kelas dan semangat dari dirinya untuk bisa bermain bersama teman memainkan peran. Nurul dan Hibbram pada siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup pesat tetapi pada pelaksanaan siklus kedua peningkatannya mengalami kemunduran karena saat berangkat ke sekolah mereka merasa sedih karena tidak mau di tinggal ibunya kerja, jadi saat belajar kedua anak tersebut masih merasa sedih dan tidak optimal dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bermain menggunakan permainan ekselo dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Huda (2016) bahwa keterampilan sosial anak meningkat ketika pembelajaran menggunakan bermain benteng-bentengan. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Adhani dan Hidayah (2016) dimana permainan tradisional dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak khususnya aspek keterampilan sosial. Melalui permainan tersebut anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman, anak belajar kekompakan, anak belajar mengendalikan diri atau mengendalikan emosi mereka anak belajar bertanggung jawab, anak belajar tertib terhadap peraturan serta belajar menghargai orang lain. Dengan demikian adanya stimulasi keterampilan sosial melalui permainan tradisional gerak dan permainan tradisional gerak dan lagu dapat menjadikan pribadi anak yang memiliki kecerdasan emosional.

Menurut pendapat Nugraha dan Yeni (2004: 17-20) “Bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, di mana anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Permainan kooperatif ini mengajarkan anak bersikap sportif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak”. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, saat bermain kooperatif menggunakan media permainan

ekselo, anak dapat meningkatkan kemampuan sosialnya, hal tersebut dapat dilihat dari anak mampu bermain bekerja sama dengan temannya dalam satu kelompok.

Penjelasan di atas menguatkan hasil penelitian dari Setiawan (2016) bahwa metode permainan kooperatif seperti ekselo dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan. Anak akan merasa senang dan larut dalam permainan sehingga tidak disadari sedang belajar untuk melatih keterampilan sosial mereka. Anak akan aktif dalam permainan yang menuntut anak untuk bermain secara kelompok dan saling berbagi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa melalui bermain menggunakan permainan ekselo anak dapat meningkatkan kemampuan sosialnya, hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Mas'ud (2012:13-16) "Dalam permainan ekselo ada aturan main yang perlu diikuti oleh praktikan, dimana hal ini dapat pula mengasah kecakapan peserta didik dalam berkompetisi, berkolaborasi (kerja tim), sikap saling menghargai dan semangat pantang menyerah dalam melakukan *problem solving*". Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap butir amatan yang menunjukkan sikap kerja sama anak mulai meningkat.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa permainan ekselo dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan sosial anak sebelum tindakan sebesar 44,84% yang artinya kemampuan sosial mulai berkembang, pada siklus I mencapai 63,72% yang artinya berkembang sesuai harapan. Pada siklus II mencapai 82,07% yang artinya berkembang sangat baik, sehingga mengalami kenaikan prosentase sebesar 18,35%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhani, D.N. dan Hidayah, I.T. 2016. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-ularan". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 1, No. 2, hlm. 76-146.

- Fridani, L. dan Wulan, Sri. 2013. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, K. 2016. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016)". *Jurnal Realita*, Vol. 1, No. 2, hlm. 153-163.
- Mas'ud, M. 2012. *Petunjuk Penggunaan Ekselo*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nugraha, A. dan Yeni, R. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, M.H.Y. 2016. "Permainan Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Audi*, Vol. 1, No. 1, hlm. 32-37.
- Suwandi, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.